

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai sumber daya tenaga kerja memegang peranan penting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam melaksanakan pekerjaan khususnya pekerjaan manual (Dewi, 2019). Produktivitas rumah sakit sangat bergantung pada kinerja tenaga kesehatan, yang memiliki peranan penting dalam memberikan layanan berkualitas untuk memenuhi permintaan layanan medis yang sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Untuk memaksimalkan kinerja dan produktivitas, banyak faktor berbeda yang dapat mempengaruhi aspek-aspek ini, termasuk faktor fisik, faktor ergonomis, dan beban kerja.

Berdasarkan Undang-Undang No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Menyatakan bahwa Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, memberikan pelayanan perawatan dan melakukan kegiatan profesional yang menggunakan sumber daya manusia atau bersifat manual. (Dewi, 2019).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di lingkungan rumah sakit adalah berkaitan dengan ergonomi. Dari segi ergonomi, tuntutan kerja dan kapasitas kerja harus selalu seimbang untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Melakukan aktivitas fisik tanpa memperhatikan posisi tubuh dan kestabilan sendi seringkali berdampak pada sistem muskuloskeletal yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi terjadinya musculoskeletal disorder (MSDs). (Sulistyo dkk., 2018).

Gangguan sistem muskuloskeletal terjadi ketika jumlah pekerjaan yang dilakukan tubuh melebihi kemampuan fisik otot, sendi, ligamen, dan lain sebagainya. Gangguan ini dapat terjadi di bagian tubuh mana pun, namun gejala

yang ditimbulkannya sama. Gejala yang sering muncul berupa nyeri saat bergerak atau bahkan berdiri diam, nyeri, rasa tidak nyaman, bengkak, kaku/keterbatasan gerakan, mati rasa, dan lain-lain.

Gangguan muskuloskeletal merupakan masalah utama di seluruh dunia. Berdasarkan *European Working Condition Survey* yang dilakukan pada tahun 2015 di 35 negara Eropa, 43% responden melaporkan nyeri punggung/tulang belakang dalam 12 bulan terakhir, sementara 42% melaporkan nyeri leher atau lengan dan nyeri punggung. 12 bulan terakhir dalam setahun (Sari, 2022).

Data kasus penyakit akibat kerja (PAK) yang diklaim dari Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) hingga saat ini sangat terbatas dibandingkan dibandingkan dengan data klaim kasus kecelakaan kerja. Faktanya, upaya untuk meneliti dan melaporkan kasus penyakit akibat kerja masih sangat sedikit. Kecuali tahun 2020 dan 2021, masing-masing bertambah 71 kasus dan 1.123 kasus. Penyebab penyakit akibat kerja adalah risiko lingkungan kerja berupa risiko ergonomis, biologis, fisik, dan kimia. (KEMENAKER,2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zifriyanthi Minanda Putri, Ilfa Khairina, dan Randy Refnandes (2020) pada perawat memperoleh hasil bahwa lebih dari separuh (81,1%) perawat mengalami gangguan muskuloskeletal. Gangguan muskuloskeletal yang dikeluhkan responden mengenai bagian tubuh seperti: bahu sebanyak 49,2%, leher dan punggung bawah sebanyak 41,7%, dan punggung atas sebanyak 32,6%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ishana Balaputra (2020) kepada perawat di rumah sakit didapatkan hasil bahwa sikap kerja, pengetahuan ergonomi dan masa kerja memiliki korelasi dengan gangguan *musculoskeletal disorders (MSDs)*.

Salah satu pekerjaan yang berisiko menimbulkan keluhan gangguan muskuloskeletal di rumah sakit adalah keperawatan. Tugas yang dilakukan perawat sangat bervariasi, seperti mengangkat dan mendorong saat menangani pasien. Perawat secara rutin melakukan tugas-tugas seperti mengangkat benda

berat, mengangkat pasien, mengatur postur tubuh yang buruk, memindahkan pasien dari satu tempat tidur ke tempat tidur lainnya, dan berpindah dari kursi roda ke tempat tidur. Pekerjaan yang repetitif dapat memicu perawat memiliki resiko tinggi mengalami gangguan musculoskeletal disorders akut maupun kumulatif (Yazid and Situm orang, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan/atau studi pendahuluan kepada perawat di RSI Unisma Kota Malang dapatkan hasil perawat melakukan aktivitas yang bervariasi dan berulang seperti pengecekan tanda tanda vital pada pasien, melakukan injeksi pada pasien, merapikan tempat tidur pasien, mengganti infus pasien, pemasangan infus dan lain lain. berapa perawat mengeluhkan MSDs setelah melakukan pekerjaannya. perawat melakukan pekerjaan selama 3 shift dalam setiap pekerjaannya yaitu pagi 07.00-14.00 WIB, siang 14.00- 21.00 WIB, dan malam 21.00-07.00 WIB. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada penelitian terdahulu, musculoskeletal menunjukkan masalah kesehatan yang terjadi pada bahu, pinggang, punggung, kaki dan alat alat gerak lainnya. Oleh karena itu. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai risiko gangguan *Musculoskeletal disorders (MSDs)* pada perawat inap.

Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Hubungan Faktor Ergonomi dengan Gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit UNISMA Kota Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana hubungan postur kerja dengan gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Islam UNISMA Kota Malang?

2. Bagaimana hubungan beban kerja dengan gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Islam UNISMA Kota Malang?
3. Bagaimana hubungan masa kerja dengan gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Islam UNISMA Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko postur kerja, masa kerja dan beban kerja dengan gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Islam UNISMA Kota Malang dan menggambarkan gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) menggunakan Nordic Body Map (NBM) pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Islam UNISMA Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis adanya hubungan postur kerja dengan gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Islam UNISMA Kota Malang
2. Menganalisis adanya hubungan beban kerja dengan gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Islam UNISMA Kota Malang
3. Menganalisis adanya hubungan masa kerja dengan gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Islam UNISMA Kota Malang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Islam Kota Malang, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Khususnya pada Perawat rawat inap yang akan dilakukan pada bulan Februari–Maret 2024

penelitian ini akan berfokus pada analisis keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Perawat rawat inap di Rumah Sakit tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya resiko gangguan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat rawat inap di Rumah Sakit.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang resiko gangguan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat.

2. Bagi tenaga kerja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada perawat terkait dengan resiko gangguan *Musculoskeletal Disorder (MSDs)*.

3. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan upaya pengendalian risiko dalam mengurangi adanya gangguan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat di rumah

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Ishana Balaputra (2020)	Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja dengan Gangguan <i>Muskuloskeletal</i> pada Perawat di Rumah Sakit	Variabel Independen : Pengetahuan dan Masa Kerja Variabel Dependen : Gangguan <i>Muskuloskeletal</i>	Analitik Korelasi	Adanya hubungan antara adanya korelasi antara pengetahuan dan masa kerja dengan gangguan <i>muskuloskeletal</i>	Variabel independen yang akan diteliti dan lokasi penelitian.
Nur Fadilah Dewi (2019)	Risiko <i>Muskuloskeletal Disorders (MSDs)</i> pada Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD)	Risiko <i>Muskuloskeletal Disorders (MSDs)</i>	Deskriptif	Untuk menunjukkan perawat mempunyai risiko <i>Muskuloskeletal Disorders (MSDs)</i>	Metode pengumpulan data yang akan digunakan.
Birhasani , Agus Jalpi, Chandra (2021)	Hubungan Ergonomi kerja Terhadap Keluhan Nyeri Punggung pada Karyawan Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Tingkat III DR. R. Soeharsono Banjarmasin	Variabel independen : Ergonomi Kerja Variabel Dependen: Keluhan Nyeri Punggung	Survey analitik	Tidak ada hubungan yang bermakna antara ergonomi (posisi duduk) dengan keluhan nyeri punggung pada karyawan poli rawat jalan Rumah Sakit Tk III Dr. R. Soeharsono	Variabel penelitian serta lokasi penelitian